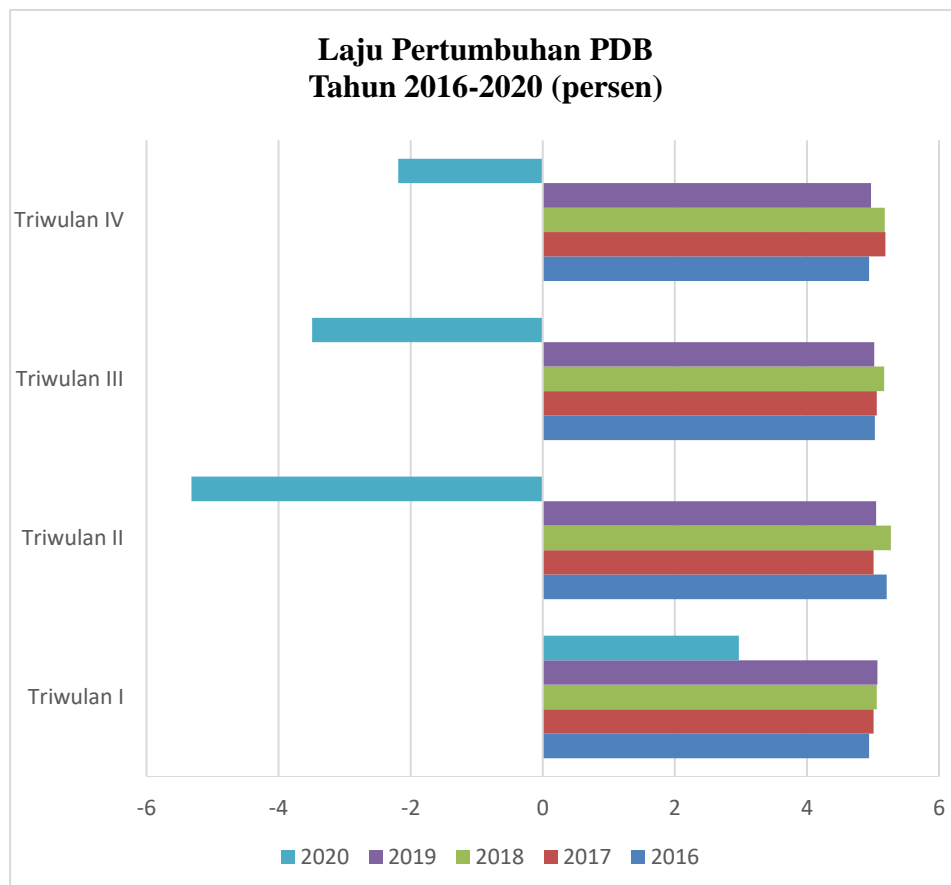


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan semestinya, tidak selalu berjalan maju dengan teratur sebab terkadang perekonomian mengalami masa naik dan turun. Pertumbuhan ekonomi memiliki sifat fluktuatif (Suleman, 2021). Indonesia pun mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi.



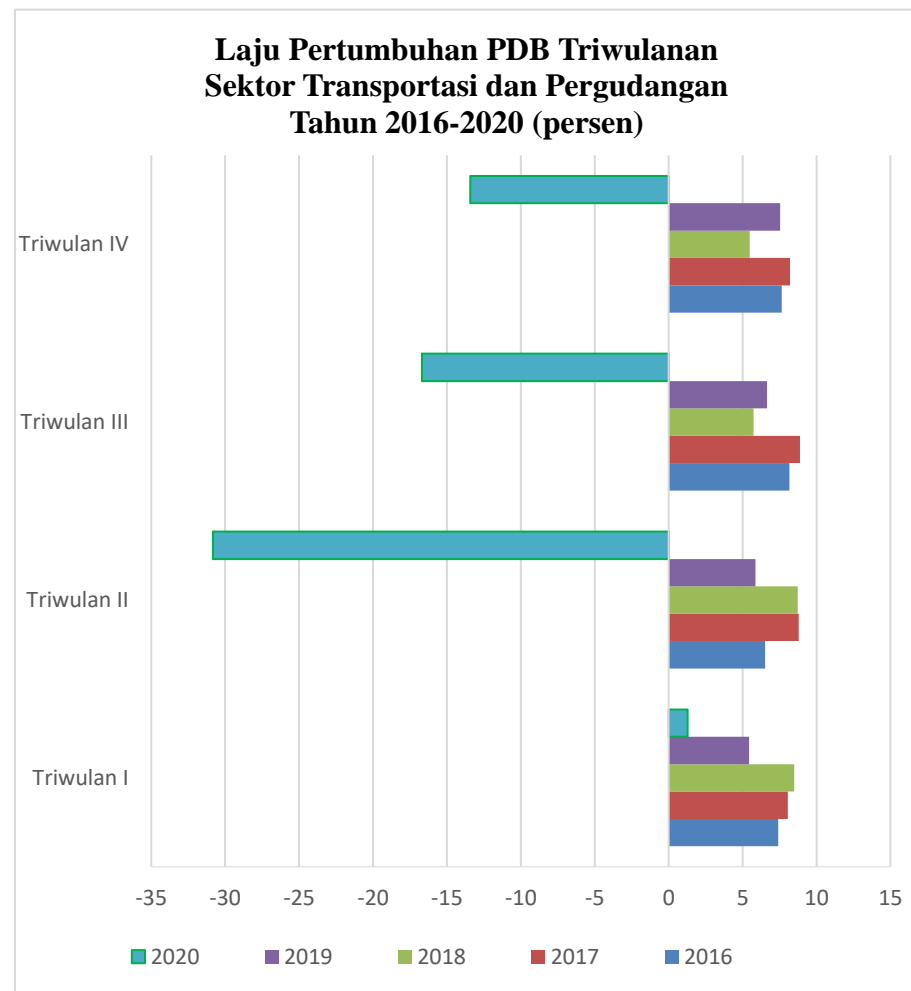
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.1 Grafik PDB Triwulanan Indonesia

Laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I tahun 2016 sebesar 4,94% dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019. Kemudian, tahun 2020 turun hingga ke 2,97%. Triwulan II tahun 2016 sebesar 5,21% turun ke 5,01% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 naik menjadi 5,27% dan terus turun hingga 2020, -5,32%. Triwulan III mengalami dua kali mengalami peningkatan yaitu 2016 (5,03%) ke 2017 (5,06%) dan 2017 ke 2018 (5,17), dan dua kali penurunan, pada 2018 ke 2019 (5,02%) dan 2019 ke 2020 (-3,49%). Triwulan IV 2016 (4,94%) menuju 2017 naik menjadi 5,19%. Mulai tahun 2017 terus turun hingga tahun 2020 hingga pada -2,19%.

Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia mempengaruhi seluruh sektor, tak terkecuali sektor transportasi. Gambar grafik di bawah menunjukkan pada tahun 2016-2020 laju pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami naik turun. Pada triwulan I, tahun 2016 sebesar 7,42%, tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan menjadi 8,06% dan 8,49%. Penurunan terjadi pada 2019 dan 2020, sebesar 5,45% dan 1,29%. Triwulan II pada tahun 2016 sebesar 6,52%, tahun 2017 sebesar 8,80%, tahun 2018 sebesar 8,73%, kemudian pada tahun berikutnya turun menjadi 5,88% dan turun signifikan pada tahun 2020 menjadi -30,84%. Pada triwulan III dan IV mengalami hal yang serupa, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan, tahun 2018

mengalami penurunan, tahun 2019 naik, dan mengalami penurunan yang signifikan pada 2020 seperti halnya pada triwulan II.



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.2 Grafik PDB Sektor Transportasi dan Pergudangan

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan keadaan. Kegagalan perusahaan yang tidak dapat beradaptasi memicu kesulitan

pada kondisi keuangan dan dapat menyeret perusahaan pada kebangkrutan. Rahayu et. al dalam Yuliani dan Sulpadli (2020), tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan (Yuliani dan Sulpadli, 2020). Menurut Sanchiani dan Bernawati (2018), perusahaan yang mengalami *financial distress* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Perusahaan lebih banyak mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari manajemen yang buruk daripada kesulitan ekonomi (Whitaker, 1999), untuk meminimalisir terjadinya *financial distress* pada perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan. Pengawasan kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan posisi keuangan perusahaan secara terpercaya, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio menggunakan metode dan teknik analisis dengan menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos (Yayuk,

2020). Perubahan tersebut kemudian dibandingkan dan akan digunakan untuk mengetahui rasio keuangan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, menggunakan analisis rasio untuk mencerminkan kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2020), rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil serupa juga ditunjukkan Dirman (2020). Sedangkan Yuliani dan Sulpadli menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dan hasilnya berpengaruh negatif signifikan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukawati dan Wahidahwati (2020).

Penelitian Jenny dan Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa rasio keuangan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Dalam Sanchiani dan Bernawati (2018), *current ratio* tidak berpengaruh. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et. al (2020).

Sukawati dan Wahidahwati (2020), menemukan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dalam *debt to asset ratio* berpengaruh positif pada *financial distress*. Hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Syuhada et. al (2020), *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *financial distress*. Dalam Wulandari dan Fitria (2019), menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- b. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- c. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu pada :

- a. pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang yaitu rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA (*Return On Assets*), rasio liabilitas yang dinyatakan dengan CR (*Current Ratio*), dan rasio *leverage* yang dinyatakan dengan DAR (*Debt to Assets Ratio*).
- c. *Financial distress* dinyatakan menggunakan ICR (*Interest Coverage Ratio*) yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dengan beban bunga.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR

terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- c. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan DAR terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa kuliah.

- b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan bagi para akademisi.

- c. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan

mengenai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Kerangka Penulisan

Berikut kerangka penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran.